

## EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING AUDIOVISUAL MEDIA ON KNOWLEDGE FOR SEX WORKERS CONDOM USE AT THE MUTIARA FOUNDATION JAKARTA

Triana Indrayani<sup>1</sup>, Lusiawati<sup>2</sup>  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta  
Email : [trianaindrayani@civitas.unas.ac.id](mailto:trianaindrayani@civitas.unas.ac.id)

### ABSTRAK

Kondom merupakan satu-satunya alat kontrasepsi yang dapat melindungi dari penularan PMS, HIV/AIDS dan HBV. DKI Jakarta menduduki peringkat ke-2 setelah Jawa Timur dengan 6.626 kasus. Sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan per provinsi pada tahun 2017 sebanyak 9.280 kasus. DKI Jakarta menduduki peringkat ke-6 setelah Jawa Tengah, Jawa Barat, Papua, Jawa Timur, dan Bali yaitu 567 kasus. Di setiap daerah di Indonesia terdapat kecenderungan pola yang sama dalam penanggulangan HIV dan AIDS. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap konsistensi penggunaan kondom pada wanita pekerja seks di Yayasan Mutiara Hati. Metodologi: Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pekerja seks sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Mutiara Hati (YMH), dengan menggunakan kuesioner dan video yang dibuat peneliti sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan penggunaan kondom wanita pada pekerja seks di Yayasan Mutiara dengan p-value 0,00  
Kata Kunci : Kondom, Wanita Pekerja Seks

### ABSTRACT

Background: Condoms are the only contraceptive tool that can protect against STDs, HIV/AIDS and HBV transmission. DKI Jakarta is ranked 2nd after East Java, with 6,626 cases. Meanwhile, the number of AIDS cases reported per province in 2017 was 9,280 cases. DKI Jakarta is ranked 6th after Central Java, West Java, Papua, East Java and Bali, namely 567 cases. In each region in Indonesia there is a tendency for similar patterns in response to HIV and AIDS prevention. Objective: To determine the effect of health education using audiovisual media on the consistency of condom use among female sex workers at the Mutiara Hati Foundation. Methodology: This study used a quasi-experimental study with one group pretest -post test design. The population in this study were 26 female sex workers. The sampling technique used is total sampling. This research was conducted at the Mutiara Hati Foundation (YMH), using questionnaires and videos made by researchers as research instruments. Research Results: Research results show that there is a significant difference in knowledge scores before and after being given an intervention using audiovisual media, the result is a p value of 0.000. Conclusion: There is an influence of health education using audiovisual media on knowledge of the use of female condoms for sex workers at the Mutiara Foundation, with a p-value of 0.00  
Keywords : Condoms, Female Sex Workers

## PENDAHULUAN

HIV (*Human immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan salah satu masalah darurat global. Data di dunia terdapat 35 juta orang hidup dengan HIV. Di kawasan Asia prevalensi HIV pada masyarakat umum masih rendah yaitu <1% kecuali di Thailand dan India Utara (Pratama & Ananto, 2021).

Pada tahun 2012, terdapat 350.000 orang di Asia Pasific yang baru terinfeksi HIV dan 64% yang terinfeksi HIV adalah laki-laki (Sumangkut et al., 2020). Indonesia merupakan negara urutan ke-5 paling Epidemi beresiko HIV/AIDS di Asia (Sofiana et al., 2019).

USAID (2007) menyebutkan penggunaan kondom di bawah 100% merupakan ancaman serius jika tidak dilakukan intervensi segera karena hanya separuh dari kedua kelompok responden yang menggunakan kondom pada waktu terakhir berhubungan seks dengan pelanggan (Ismirati Nur Hidayati & Sulistyaningsih, 2012).

DKI Jakarta menempati peringkat ke-2 setelah Jawa Timur yaitu 6.626 kasus. Sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan per provinsi tahun 2017 adalah 9.280 kasus. DKI Jakarta menempati peringkat ke-6 setelah Jawa Tengah, Jawa Barat, Papua, Jawa Timur, dan Bali yaitu 567 kasus.

Masing-masing daerah di Indonesia

terdapat kecenderungan kesamaan pola dalam respons pencegahan HIV dan AIDS, khususnya terkait dengan model intervensi dan target standar penjangkauan dan pendampingan. Jenis-jenis respons pencegahan yang ada di daerah antara lain tes dan konseling HIV, PPIA, PMTS dengan pendistribusian kondom, program LASS, dan terapi metadon untuk kelompok penasun, program komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang menasar kepada populasi umum khususnya remaja, ibu-ibu rumah tangga, dan laki-laki berisiko rendah (Pratama & Ananto, 2021)

Kondom merupakan sarung karet tipis untuk menutupi seluruh penis pada saat melakukan hubungan seksual, terdapat kantong kecil diujungnya yang merupakan *reservoir* penampung semen. Keuntungan menggunakan kondom ialah, mudah, murah, cukup efektif bila dipakai secara benar, dan keefektifannya dapat segera dirasakan (Indrayani et al., 2020). Kondom merupakan satu-satunya alat kontrasepsi yang dapat melindungi terhadap penularan PMS, HIV/AIDS dan HBV, tidak menimbulkan efek samping dan dapat mencegah ejakulasi dini. Kondom juga mencegah kemungkinan terjadinya kanker serviks (Fromin et al., 2020).

Wanita Pekerja Seks (WPS) salah satu populasi yang berisiko terinfeksi dan tertular HIV. WPS jarang yang mempertimbangkan status pelanggannya (terinfeksi HIV). WPS terbagi menjadi dua yaitu Wanita Pekerja Seks Langsung

(WPS-L) dan Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPS-TL). Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan sebesar 27% WPS tidak konsisten menggunakan kondom (WIDIYANTO, 2008).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 orang WPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini

dilakukan di Yayasan Mutiara Hati (YMH) Jakarta, dengan menggunakan kuesioner dan video yang dibuat oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Data dianalisis menggunakan *paired independent t test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsistensi dan karakteristik Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual di YMH

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**  
**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsistensi dan karakteristik Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual di YMH (n=26)**

Usia	Jumlah Orang	%
21-25 tahun	3	10 %
26-30 tahun	7	23,3 %
31-35 tahun	15	50 %
36- 40 tahun	4	16,7 %
<b>Pendidikan</b>		
SMP	5	16,7 %
SMA	21	83,3 %
Perguruan Tinggi	-	
<b>Konsistensi penggunaan kondom</b>		
Tidak konsisten	9	30 %
Konsisten	17	70 %
Jumlah responden	26	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 26 WPS yang berusia 21-25 sebanyak 3 (10%), usia 26-30 sebanyak 7 (23,3%) usia 31-35 sebanyak 15 (50%) usia 36-40 sebanyak 4 (16,7%). Dari 26 WPS (tidak konsisten menggunakan kondom sebanyak 9 (30%), sedangkan WPS yang konsisten

menggunakan kondom sebanyak 17 (70%). Dari 30 WPS yang pendidikan rendah sebanyak 5 (16,7%) sedangkan yang pendidikan tinggi sebanyak 21 (83,3%) WPS yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 (16,7%).

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi**

Pengetahuan	Mean	Uji t	P.Value	N
Pre Test	6,923	17,321	0.000	26
Post Test				26

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis menggunakan uji t dependent untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh hasil nilai p value  $0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai t-hitung  $17,258 > 0,000$  t tabel  $(n-1)(1/2\alpha) = 2,059$  artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pengetahuan Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual Di YMH

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alfridsyah et al (2013) mengatatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik di masa sekarang maupun di masa depan (Rini et al., 2020).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK dengan perilaku penggunaan kondom dengan p (value) = 0,000. WPS yang berpengetahuan baik maka dia mengetahui bahwa berhubungan seksual

tanpa menggunakan kondom dapat membahayakan dirinya sendiri (Rasyid & Saputra, 2017). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sunan Kuning yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan Antara pengetahuan dengan penggunaan kondom (Wirastri et al., 2017a).

Hasil penelitian Kristianti (2012) sebesar 71,2% responden konsisten menggunakan kondom dan yang tidak konsisten sebesar 28,8%, hal ini salah satunya dipengaruhi oleh dukungan teman bergaul dan mereka tidak bisa memaksa karena mereka adalah tamunya dan harus diberi layanan dengan baik (Kristianti et al., 2012).

Mubarak (2011) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Darsini et al., 2019). Sementara WPS dengan pengetahuan rendah tidak konsisten menggunakan kondom. Hal ini disebabkan kurangnya informasi atau pemahaman mereka mengenai kondom (Kristianti et al., 2012). Ketidaktahuan mereka terhadap manfaat dan fungsi kondom berdampak pada pelanggan tidak menginginkan berhubungan dengan kondom maka WPS dengan pengetahuan yang kurang akan dengan mudah mengikuti keinginan pelanggan tanpa mempertimbangkan status pelanggan (terinfeksi HIV).

Banyak factor yang membuat responden berpendidikan baik tetapi tidak menggunakan kondom, selain pengaruh lingkungan, teman bergaul, pasangan saat melakukan hubungan seks dan factor keyakinan pengalaman negative (sebelumnya tidak bermasalah menggunakan kondom) (Wirastri et al., 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti WPS dengan pengetahuan baik mayoritas konsisten dengan penggunaan kondom, sementara WPS dengan pengetahuan kurang tidak konsisten dengan penggunaan kondom. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS. Asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik mereka dapatkan dari beberapa media seperti media cetak, media elektronik dan adanya dukungan dari petugas kesehatan yang beberapa kali datang membagikan poster. Peran Audiovisual yang mereka dapatkan dari penelitian ini juga memudahkan mereka mengingat manfaat, fungsi dan dampak yang akan timbul jika tidak menggunakan kondom saat melayani pelanggan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audiovisual terhadap Konsistensi Penggunaan Kondom pada WPS di Yayasan Mutiara Hati, dengan p- value 0,000

### Saran

Diharapkan media audio visual dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

Darsini, D., Fahrurrozi, & Cahyono. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW | Jurnal Keperawatan. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/>

[jk/article/view/96](http://jk/article/view/96)

Fromin, M. A., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSISTENSI PENGGUNAAN KONDOM PADA WANITA PEKERJA SEKSUAL DI YAYASAN KUSUMA BUANA JAKARTA SELATAN. *JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN (JOURNAL OF HEALTH AND MIDWIFERY)*, 9(2), 1–8.

Indrayani, T., Pratiwi, M. Y., Widiningsih, F., & Fitriyani, S. (2020). PENYULUHAN PENGGUNAAN KONDOM PADA WANITA PEKERJA SEKS TIDAK LANGSUNG DALAM PENANGGULANGAN HIV DI BANDUNG. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.251>

Ismirati Nur Hidayati, N. 090105249, & Sulistyaningsih, S. K. M. (2012). SIKAP WANITA PEKERJA SEKS TERHADAP PENGGUNAAN KONDOM DI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA [Diploma\_d3\_d4, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta]. <https://lib.unisayogya.ac.id/>

Kristianti, S., Shaluhiah, Z., & Nugraha, P. (2012). Perilaku Penggunaan Kondom Pada Pelanggan WPS di Semampir Kediri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/10.14710/jpki.7.1.41-52>

Pratama, A. A., & Ananto, M. (2021). PENCEGAHAN DAN PENULARAN HIV/AIDS: LAPORAN KASUS. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12779>

Rasyid, C., & Saputra. (2017). PERILAKU PSK TERHADAP PENGGUNAAN KONDOM DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS DI PERUM JONDUL LAMA KOTA PEKANBARU TAHUN 2017 | Collaborative Medical Journal (CMJ). <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/435>

Rini, R., Herlina, S., & Yusmaharani. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

REMAJA DENGAN UPAYA MEMPERSIAPKAN MASA PUBERTAS PADA ANAK DI SD NEGERI 20 PEKANBARU | JOMIS (Journal of Midwifery Science). <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/1320>

Sofiana, L., Azhari, M. A., Sari, D. P. S. R., & Stefani, D. (2019). PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN HIV AIDS DI DUSUN KEDUNGPOH LOR, NGLIPAR. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349–354. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1108>

Sumangkut, V. I., Raule, J. H., & Mandagi, C. K. F. (2020). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS DI SMP NEGERI 6 MANADO. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(4), Article 4.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kemas/article/view/29265>

WIDIYANTO, S. G. (2008).

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK WANITA PEKERJA SEKS (WPS) DALAM VCT ULANG DI LOKALISASI SUNAN KUNING, SEMARANG [Masters, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/18484/>

Wirastri, D., Deliana, S. M., & Mukaromah, S. B. (2017a). KORELASI PENGETAHUAN, KEPUASAN, MOTIVASI DENGAN KONSISTENSI PEMAKAIAN KONDOM PADA PELANGGAN WPS DI SUNAN KUNING. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.15759>

Wirastri, D., Deliana, S. M., & Mukaromah, S. B. (2017b). KORELASI PENGETAHUAN, KEPUASAN, MOTIVASI DENGAN KONSISTENSI PEMAKAIAN KONDOM PADA PELANGGAN WPS DI SUNAN KUNING. *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i3.15759>